

Dampak Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter Nasionalisme Siswa SDN 5 Regol

Nur Aini Zakiyah Hajar¹, Dea Asri Pujiasti², Maulida Aulia Rahman³, Abdul Hakim⁴

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

E-mail: nurainizakiyah3@gmail.com

Article History:

Submitted : 04-09-2024

Received : 27-02-2026

Revised : 03-03-2026

Accepted : 03-03-2026

Published : 31-03-2026

Abstract: *This study aimed to determine the impact of Paskibra extracurricular activities on the nationalism character of students at SDN 5 Regol. The research employed a quantitative approach with an ex-post facto design. The sample consisted of 32 students who participated in the Paskibra extracurricular program. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed using Spearman correlation and the coefficient of determination. The results showed that Paskibra extracurricular activities had a positive and significant relationship with students' nationalism character, with a correlation coefficient of 0.452 and a significance value of $0.009 < 0.05$. The coefficient of determination of 0.313 indicates that Paskibra contributed 31.3% to students' nationalism character, while the remaining 68.7% was influenced by other factors. Therefore, Paskibra extracurricular activities support the development of students' nationalism character in elementary school.*

Keywords:

Paskibra Extracurricular, Nationalism Character

Abstrak: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Spearman dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap karakter nasionalisme siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,452 dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,313 menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap karakter nasionalisme siswa, sedangkan 68,7% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, ekstrakurikuler paskibra berperan dalam mendukung pembentukan karakter nasionalisme siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci :

Ekstrakurikuler Paskibra, Karakter Nasionalisme

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter (Mutaqin et al., 2024; Maulidha et al., 2025; Suherman & Victorynie, 2025). Di tengah arus globalisasi, sekolah dasar dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa (Maysaroh & Ndonga, 2025). Globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya yang dapat memperkaya wawasan, tetapi juga berpotensi melemahkan identitas nasional apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang kuat (Haliza & Dewi, 2021; Hasanah & Firmansyah, 2025). Halawati dan Firdaus (2020) menjelaskan bahwa lunturnya nilai moral dan karakter pada siswa dapat terlihat dari perilaku yang semakin jauh dari norma, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru dan rendahnya kepatuhan terhadap aturan. Sejalan dengan itu, Putra et al. (2023) menegaskan bahwa masuknya pengaruh budaya asing dapat memicu melemahnya semangat patriotisme dan nasionalisme serta mendorong tumbuhnya sikap individualistis.

Dalam konteks pendidikan dasar, nasionalisme merupakan karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini (Sunarno, 2023; Pujianingsih et al., 2025). Nasionalisme tidak hanya berkaitan dengan simbol-simbol kebangsaan, tetapi juga tercermin dalam sikap mencintai tanah air, menghargai keberagaman, mematuhi aturan, dan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Widiatmaka (2016) menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan bagian dari kesadaran kebangsaan yang membentuk orientasi seseorang terhadap identitas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Sementara itu, Widyaningsih et al. (2022) menegaskan bahwa karakter nasionalisme pada siswa dapat dikenali melalui sikap menghormati simbol negara, mencintai budaya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun budaya. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk menghadirkan berbagai pengalaman belajar yang mampu memperkuat karakter nasionalisme siswa secara konkret dan berkelanjutan (Farisi, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai nasionalisme adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler (Utami et al., 2020; Widodo & Wingkolatin, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler, tetapi juga sebagai wahana pengembangan karakter, sikap sosial, dan keterampilan siswa. Hambali dan Yulianti (2018) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pengembangan siswa pada aspek afektif dan psikomotorik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler paskibra memiliki potensi yang kuat untuk membentuk karakter nasionalisme karena memuat berbagai aktivitas yang berkaitan langsung dengan nilai kebangsaan, seperti baris-berbaris, tata upacara bendera, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang umumnya terdiri atas siswa yang dibina untuk menjalankan tugas-tugas upacara serta kegiatan kebangsaan lainnya di sekolah. Hasanah (2019) menjelaskan bahwa kegiatan paskibra berkontribusi pada pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa. Dalam praktiknya, kegiatan paskibra tidak hanya menekankan kemampuan teknis dalam upacara, tetapi juga menanamkan sikap tertib, disiplin, kepemimpinan, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap simbol negara. Aripin (2012) menyebutkan bahwa latihan peraturan baris-berbaris merupakan

bagian awal dari pembelajaran bela negara yang menanamkan disiplin, kebersamaan, dan kepatuhan. Selain itu, Salminati (2017) menjelaskan bahwa tata upacara bendera memiliki fungsi pembiasaan sikap tertib, peningkatan kemampuan memimpin, serta penguatan semangat kebangsaan.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan paskibra berkaitan dengan pembentukan sikap nasionalisme. Yulita et al. (2018) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menanamkan semangat gotong royong, kebersamaan, cinta tanah air, dan rela berkorban. Sofya (2022) menegaskan bahwa pembinaan paskibra tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan watak dan karakter melalui transfer nilai, pelatihan kepemimpinan, serta pemberian motivasi. Dengan demikian, secara konseptual maupun empiris, paskibra dapat dipandang sebagai salah satu kegiatan sekolah yang relevan untuk mendukung penguatan karakter nasionalisme siswa.

Meskipun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa karakter nasionalisme siswa belum selalu berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi di SDN 5 Regol pada 10 Maret 2024, masih ditemukan siswa yang belum hafal lagu-lagu nasional, kurang menunjukkan kecintaan terhadap budaya bangsa, serta lebih tertarik pada pengaruh budaya populer luar daripada memahami sejarah dan identitas bangsanya. Kondisi ini tampak, antara lain, pada pelaksanaan upacara bendera yang belum berlangsung tertib dari sisi penghayatan lagu kebangsaan, serta pada kecenderungan siswa menghabiskan waktu luang untuk bermain gawai daripada memperkaya wawasan kebangsaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai nasionalisme pada siswa masih perlu diperkuat melalui strategi pembinaan yang lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah memerlukan sarana pembinaan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi pengalaman nyata kepada siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan. Ekstrakurikuler paskibra menjadi salah satu alternatif yang potensial karena mengintegrasikan unsur kedisiplinan, kepemimpinan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap simbol negara dalam aktivitas yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak ekstrakurikuler paskibra terhadap karakter nasionalisme siswa di SDN 5 Regol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan karakter, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penguatan nasionalisme siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek, melainkan meneliti hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan karakter nasionalisme berdasarkan kondisi yang telah berlangsung. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN 5 Regol yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra, berjumlah 32 siswa. Karena jumlah populasi terbatas, teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui angket sebagai instrumen utama, serta wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung. Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler paskibra dan karakter nasionalisme, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN 5 Regol yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler paskibra terhadap karakter nasionalisme siswa. Dalam penelitian ini, ekstrakurikuler paskibra ditempatkan sebagai variabel bebas, sedangkan karakter nasionalisme sebagai variabel terikat. Karakter nasionalisme dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran kebangsaan, seperti cinta tanah air, penghormatan terhadap simbol negara, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam keberagaman.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,452. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ekstrakurikuler paskibra dan karakter nasionalisme berada pada kategori cukup dan bersifat positif. Artinya, semakin baik keterlibatan siswa dalam kegiatan paskibra, semakin baik pula karakter nasionalisme yang ditunjukkan siswa. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan karakter nasionalisme siswa SDN 5 Regol. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 0,313 menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap karakter nasionalisme, sedangkan 68,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan paskibra memiliki peranan yang cukup berarti dalam mendukung pembentukan karakter nasionalisme siswa. Meskipun kontribusinya tidak sepenuhnya dominan, angka tersebut cukup menunjukkan bahwa paskibra bukan sekadar kegiatan pelengkap di sekolah, melainkan salah satu media pendidikan karakter yang relevan. Dalam konteks sekolah dasar, kegiatan yang menuntut disiplin, keteraturan, kepemimpinan, kepatuhan pada aturan, dan kerja sama seperti paskibra berpotensi menjadi sarana konkret untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini dapat dipahami melalui karakteristik dasar kegiatan paskibra itu sendiri. Paskibra bukan hanya kegiatan teknis baris-berbaris atau tata upacara bendera, tetapi juga proses pembiasaan nilai. Melalui latihan yang dilakukan secara teratur, siswa belajar untuk hadir tepat waktu, mengikuti instruksi, menghormati simbol negara, menjaga kekompakan, dan melaksanakan tanggung jawab bersama. Aktivitas seperti latihan upacara, pengibaran bendera, pembacaan Pancasila, pembacaan UUD 1945, serta menyanyikan lagu-lagu perjuangan merupakan pengalaman konkret yang memungkinkan siswa menghayati nasionalisme secara nyata, bukan hanya memahaminya secara teoritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasanah (2019) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra berkontribusi pada pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa. Temuan ini juga didukung oleh Yulita et al. (2018) yang menunjukkan bahwa paskibra dapat menanamkan sikap tegas, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kebersamaan, cinta tanah air, dan rela berkorban. Dengan kata lain, kegiatan paskibra mengandung unsur-unsur pembentukan karakter yang berkaitan erat dengan nasionalisme, sehingga wajar jika siswa yang aktif di dalamnya menunjukkan kecenderungan karakter nasionalisme yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Wirawan et al. (2024) yang melaporkan bahwa ekstrakurikuler paskibra berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai nasionalisme. Kajian Hur'aini et al. (2025) juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra cenderung memiliki nasionalisme yang lebih tinggi. Kesamaan arah temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan bernilai dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Perbedaan tingkat pengaruh antarpencapaian dapat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, intensitas latihan, kualitas pembinaan, budaya sekolah, serta karakteristik responden yang berbeda.

Jika dikaitkan dengan hasil wawancara dalam penelitian ini, pengaruh paskibra terhadap karakter nasionalisme tampak bekerja melalui mekanisme pembiasaan. Pada usia sekolah dasar, nilai-nilai nasionalisme lebih mudah ditanamkan melalui pengalaman berulang yang konkret dibandingkan melalui ceramah atau penjelasan abstrak. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diberi pemahaman tentang pentingnya cinta tanah air, tetapi juga diajak mempraktikkannya secara rutin melalui kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan Keraf dan Komalasari (2019) yang menunjukkan bahwa habituasi seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, dan keteladanan guru efektif dalam menguatkan karakter nasionalisme. Temuan Puspitasari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya di sekolah dasar berkontribusi pada pembinaan karakter nasionalisme siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra bukan satu-satunya faktor pembentuk karakter nasionalisme. Masih terdapat 68,7% pengaruh dari faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pergaulan sosial, media digital, dan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan nasionalisme merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, kegiatan paskibra sebaiknya dipahami sebagai salah satu instrumen pendidikan karakter yang penting, tetapi perlu didukung oleh iklim sekolah yang kondusif dan konsistensi pembinaan dari berbagai pihak.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa sekolah perlu mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler paskibra sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Pembina dan guru tidak cukup hanya menekankan aspek teknis, seperti baris-berbaris dan tata upacara, tetapi juga perlu menanamkan makna di balik setiap aktivitas, misalnya penghormatan terhadap bendera sebagai simbol negara, disiplin sebagai bentuk tanggung jawab warga negara, serta kerja sama sebagai wujud persatuan. Dengan demikian, paskibra dapat berfungsi bukan hanya sebagai kegiatan seremonial, tetapi sebagai ruang pembinaan

karakter yang terarah dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler paskibra berhubungan positif dan signifikan dengan karakter nasionalisme siswa SDN 5 Regol. Hubungan tersebut tampak melalui pembiasaan nilai kebangsaan, latihan disiplin dan tanggung jawab, serta penguatan kerja sama dalam keberagaman. Meskipun tingkat hubungannya berada pada kategori cukup, temuan ini tetap menunjukkan bahwa paskibra merupakan kegiatan sekolah yang relevan, terukur, dan potensial untuk mendukung penguatan karakter nasionalisme pada jenjang sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki hubungan positif dan signifikan dengan karakter nasionalisme siswa SDN 5 Regol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,452 dengan signifikansi $0,009 < 0,05$, serta koefisien determinasi sebesar 0,313 yang menunjukkan kontribusi sebesar 31,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan paskibra berkaitan dengan tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap simbol-simbol negara sebagai bagian dari karakter nasionalisme.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler paskibra sebagai sarana penguatan karakter nasionalisme siswa. Pembina perlu merancang kegiatan yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga pemaknaan nilai kebangsaan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi karakter nasionalisme, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, pembelajaran di kelas, dan pengaruh media digital, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluf, S. W. A. (2023). *Penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri].
- Aripin, B. Bandaniji. (2012). *Buku panduan paskibra pasukan pengibar bendera*. Academia.
- Farisi, M. D. (2023). *Strategi penanaman karakter nasionalisme pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Magelang tahun pembelajaran 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Ivet).
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam pembentuk karakter, moral, dan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75–93.
- Halawati, F., & Firdaus, D. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa MI. *Education and Human Development*, 5(2), 51–60.
- Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam menjawab tantangan masa depan bangsa di tengah arus globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 1–8.

- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Kebijakan penerapan budaya damai dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Hasan, S. H., & Wahab, A. A. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Hasanah, A. F., & Firmansyah, W. (2025). Upaya menanamkan nilai nasionalisme lewat pembelajaran IPS: Hambatan dan upaya penyelesaiannya di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6528–6537.
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam rangka pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Hur'aini, Herianto, E., Alqadri, B., & Basariah. (2025). Strategi penguatan nasionalisme siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra: Kajian komparatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Keraf, F. M. P., & Komalasari, K. (2019). Habitiasi untuk menguatkan karakter nasionalisme peserta didik wilayah perbatasan pada abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 15–25.
- Maulidha, A. R., Pratiwi, F. C., Izzah, I. S., Nisa, N. F., & Setiawaty, R. (2025). Analisis strategi pembelajaran efektif untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 617–626.
- Maysaroh, M., & Ndonga, Y. (2025). Analisis relevansi Pancasila sebagai ideologi negara dalam menjawab tantangan pergeseran budaya akibat teknologi di masa kini. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 894–903.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal*.
- Mutaqin, E. J., Wahyudin, & Herman, T. (2024). Ethno-pedagogy study: Exploration of character values and mathematical concepts in Badeng art at elementary level. *Journal of Electrical Systems*, 20, 504–513.
- Pujianingsih, J. P., Wibowo, R. B. J., Prandika, R. R., & Rawanoko, E. S. (2025). Peranan upacara bendera dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 23–36.
- Puspitasari, W., Maharani, C., Pertiwi, K., & Syaira, S. (2023). Pembinaan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dengan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 155–161.
- Putra, I., Heryawan, M. R., Rukmana, A., Rifqi, M., & Supriyono. (2023). Upaya mempertahankan sikap patriotisme dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan untuk generasi milenial dalam revolusi 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 210–215. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519851>

- Salminati, I. (2017). Pembiasaan upacara bendera sebagai upaya pembentukan sikap nasionalisme siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.877>
- Sofya, B. A. (2022). Pola pembinaan kegiatan paskibra di SMAN 12 Kota Banda Aceh tahun pelajaran 2021/2022. *Serambi Konstruktivis*, 4.
- Suherman, U., & Victorynie, I. (2025). Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan: Strategi dan implikasi untuk pembelajaran berkualitas di era global. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 453–464.
- Sunan, D. A., Apriliani, W., Mutaqin, E. J., Suryaningrat, E. F., & Ramdan, M. (2025). Ethnomathematics study in elementary school: Integration of character values and mathematics concepts in Badeng arts. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3).
- Sunarno, S., Rukmini, B. S., & Puspita, A. M. I. (2023). *Living Values Education Program* untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 72–78.
- Utami, B., Nurman, N., & Indrawadi, J. (2020). Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 186–190.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan karakter: Membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah*. Umsida Press.
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25–33.
- Widodo, S. U., & Wingkolatin, N. M. (2024). Implementasi nilai Pancasila melalui ekstrakurikuler paskibra guna pembentukan jiwa nasionalisme dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Soko Guru)*, 4(1).
- Widyaningsih, T. W., Prihatni, Y., & Retnaningsih, R. (2022). Pengembangan instrumen pengukuran sikap nasionalisme. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i1.12056>
- Wirawan, K., Hambali, H., & Primahardani, I. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler paskibra terhadap pengamalan nilai-nilai nasionalisme di SMKN 4 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Yulita Sari, H., Lubis, E. X., & Jupank, I. (2018). Upaya meningkatkan rasa nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu Utara. *JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 358–368.